

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dari penelitian, tujuan dari penelitian, batasan serta rumusan masalah yang terdapat pada penelitian serta sistematika penulisan laporan terhadap penelitian yang dilakukan.

### 1.1 Latar Belakang

Untuk mendapatkan kinerja optimal, suasana kerja dan hubungan antara pihak dalam organisasi haruslah selaras dan serasi. Hubungan ini dapat tergambar dari praktek tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan berfokus bagaimana cara semua pihak didalam perusahaan, termasuk didalamnya *stakeholders*, untuk memastikan manajer dan orang yang berasal dari dalam perusahaan lainnya senantiasa memiliki alat ukur yang jelas atau mengadaptasi mekanisme untuk menjaga *interest stakeholders* (Waseem, 2011).

Secara umum tata kelola perusahaan merupakan suatu struktur yang diterapkan agar perusahaan dapat semakin berkembang dan terus meningkatkan kinerja dengan didasari oleh perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Sebagaimana di jelaskan oleh *forum of Corporate Governance Indonesia* (2016) bahwa delimitasi *Good Corporate Governance (GCG)* menurut *Cadbury Committe of United Kingdom* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Menurut Monks dan Minow (2003) *Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. *Good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil sesungguhnya atau *output* yang dihasilkan sebuah perusahaan yang kemudian diukur dan dibandingkan dengan hasil atau *output* diharapkan. Perusahaan yang mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik dapat diwujudkan dengan

mengimplementasikan penerapan *good corporate governance* yang dapat dilihat dari salah satu tujuan penting di dalam mendirikan perusahaan yaitu, untuk meningkatkan kesejahteraan semua elemen dari perusahaan termasuk didalamnya karyawan (Amri, Haryono, & Warso, 2016).

Penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban tetapi telah menjadi suatu kebutuhan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dalam rangka menjaga pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, meningkatnya nilai perusahaan dan sebagai cara agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan. Menurut Rofina dan Priyadi (2013) terdapat banyak manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yaitu: (1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan (2) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia (3) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan. Selain memberikan manfaat terdapat juga kendala bagi perusahaan diakibatkan penerapan *good corporate governance* yang belum optimal salah satunya kendala yang berasal dari internal perusahaan meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan dan karyawan tentang prinsip-prinsip *good corporate governance*, serta belum efektifnya sistem pengendalian internal (Wibowo, 2010).

Pada tahun 1998, Bozz-Alen Hillito melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia memiliki indeks *corporate governance* paling rendah, dengan skor (2,88) jauh dari Singapura (8,93), Malaysia (7,72) dan Thailand (4,89). Rendahnya kualitas GCG di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan belum dikelola secara benar dan belum menjalankan tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan menjadi masalah yang vital bagi kesejahteraan, tidak hanya bagi pemilik dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga meliputi

pekerja dan orang-orang yang berada dimasyarakat secara keseluruhan. Penerapan tata kelola perusahaan sekarang menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai parameter akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Pada tahun 2000-an tuntutan untuk penegakan tata kelola yang baik semakin besar. Masyarakat Transparansi Indonesia bersama dengan para ahli dan pihak terkait lainnya membentuk lembaga swasta yang melakukan riset, mensosialisasikan konsep, praktik, manfaat dan peningkatan terhadap pengimplementasian GCG kepada dunia usaha, lembaga tersebut antara lain, *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)*, *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI) dan sampai akhirnya pada tahun 2011 terbentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Semua lembaga di atas bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari praktek *corporate governance* yang baik (Pertiwi 2015).

Adanya lembaga-lembaga di atas jelas membantu untuk penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia, dibuktikan penelitian selanjutnya pada tahun 2014 mengenai perbandingan peningkatan kinerja *corporate governance* yang dilakukan oleh ADB (*Asian Development Bank*).

Di Indonesia sendiri untuk perbankan *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Semua peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau instansi terkait yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan merupakan peraturan yang harus diterapkan pada setiap perbankan. Ditambah lagi dengan adanya OJK pada 2011 yang memiliki otoritas atas sektor jasa keuangan di Indonesia secara legal.

Tidak ada perlakuan istimewa untuk perbankan tertentu, sehingga semua bank seharusnya memiliki penerapan tata kelola perusahaan yang sama. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan keinginan terciptanya kondisi yang sehat dan juga operasional yang baik meskipun di dalam industri memiliki ukuran perusahaan yang berbeda. Berangkat dari perbedaan tersebut akan cenderung menciptakan budaya, efektifitas kerja, dorongan finansial, minat investor dan tentunya mekanisme tata kelola perusahaan yang berbeda pula. Mekanisme tata kelola perusahaan tentunya sangat penting karena mempengaruhi tingkat *competitive advantage* berujung pada kinerja perbankan itu sendiri.

Melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik melihat apakah ada pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ukuran perusahaan dengan melakukan penelitian berjudul "**Analisis Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Bank**" (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh mekanisme tata kelola bank dengan kinerja perbankan di Indonesia?
- b. Apakah ukuran perusahaan memoderasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dengan kinerja perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memoderasi mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perbankan indonesia.



## 1.4 Batasan Masalah

Batasan yang diberikan terhadap penelitian ini hanya menggunakan beberapa penerapan prinsip-prinsip didalam GCG yang dipilih dengan penilaian yang memiliki hubungan antara variabel didalam penerapan GCG.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian terdiri dari beberapa bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang penelitian, tujuan dari penelitian, batasan yang ada didalam penelitian, rumusan-rumusan masalah, dan sistematika dalam penulisan laporan penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan kumpulan teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang tahap-tahap serta alur dalam melakukan penelitian.

### BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

Berisikan tentang pengumpulan data yang digunakan, metode-metode dalam pengolahan data serta hasil perhitungan dari model implementasi yang digunakan. Serta berisikan tentang analisis hasil dari hasil perhitungan yang diperoleh dan analisis masing-masing variabel didalam model.

### BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran yang akan dilakukan terhadap penelitian selanjutnya.

